

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir sufi merupakan salah satu dari sekian banyaknya corak penafsiran yang berusaha mengungkap makna dibalik teks lahir al-Qur'an melalui pendekatan tasawuf. Baik dengan petunjuk-petunjuk khusus (isyarat-isyarat) makna ayat melalui cara latihan-latihan keruhaniyan, maupun hasil pemikiran sufistik yang mendalam tentang makna dibalik dzahir ayat. Kitab *Kur'ân-I Kerîm Çözümü* karya Ahmed Hulusi merupakan salah satu kitab tafsir yang bercorak sufi yang mana di dalamnya memuat kesadaran akan esensi diri melalui makna huruf Ba, pengungkapan rahasia dibalik nama-nama Allah sebagai pembentuk wujud individual dan jagat raya, dan potensi manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Penelitian ini mengkaji dua rumusan masalah yakni metode dan karakteristik penafsiran. *Pertama*, metode penafsiran yang digunakan Hulusi adalah metode penafsiran maudhu'i (tematik) dan ijmalî (metode penafsiran secara global). *Kedua*, untuk melihat sejauh mana karakteristik sebuah penafsiran al-Qur'an, dapat dilihat dari aspek-aspek yang berkaitan dengan corak penafsiran, susunan pembahasan, serta gaya bahasa. Corak sufistik dari penafsiran ini dapat dilihat dari penjelasan yang banyak dibahas dalam tafsir *Kur'ân-I Kerîm Çözümü*, seperti makna huruf Ba, Ke-Esaan Allah, kesadaran akan esensi diri yang terbentuk dari nama-nama Allah serta rahasia dari nama-nama Allah SWT. Adapun sumber penafsirannya berasal dari hasil pemikiran

serta perenungan Hulusi (*bil ra'yi*) namun ada beberapa ayat ditafsirkan dengan merujuk pada hadits Nabi.

Gaya bahasa yang dipakai Hulusi dalam menafsirkan al-Qur'an yakni dengan gaya bahasa metafora dan simbolis serta menggunakan istilah-istilah sains modern seperti potensi quantum yang dikiaskan sebagai arti dari sifat Allah yakni *Rahman* dan masih banyak lagi istilah-istilah sains modern yang dipakai dalam tafsir *Kur'ân-I Kerîm Çözümü*. Terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung bahwa kitab ini bisa dikatakan sebagai kitab sufi unik yaitu perpaduan antara sufi dengan sains modern dalam pembahasannya, kemudian sejauh penelusuran serta hasil komparasi penulis terhadap tafsir sufi lain, dapat diketahui bahwa tidak ada kemiripan baik dari segi bahasa maupun pembahasan antara penafsiran Hulusi dengan penafsiran sufi lainnya sehingga jelas bahwa tafsir ini tidak mengutip tafsir sufi sebelumnya. Selain itu penjelasan tafsirnya yang singkat, penulisan ayat al-Qur'an bukan dengan tulisan arab menjadikan kitab ini terlihat seolah bukan kitab tafsir seperti pada umumnya.

B. Saran-saran

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini belum cukup mampu memaparkan secara komprehensif tentang metode penafsiran Ahmed Hulusi dalam kitab tafsir *Kur'ân-I Kerîm Çözümü*. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menyusun serta keterbatasan sumber yang di dapat karena belum banyak yang mengkaji kitab tafsir ini. Sehingga penulis berharap untuk ke depannya ada yang melanjutkan dan mengembangkan lebih

mendalam mengenai penafsiran al-Qur'an yang dilakukan Ahmed Hulusi untuk mengetahui penjelasan yang lebih luas lagi dari penafsirannya, terlebih setelah ditemukannya kitab tafsir sufi unik ini. Karena sesungguhnya penafsiran ini begitu menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Wallahu a'lam